
Potensi Budidaya Tanaman Rempah dalam Mendukung Ekspor Pertanian

TIMBUL HARAHAP

Abstrak

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara penghasil rempah terbesar di dunia, dengan keberagaman hayati dan kondisi agroklimat yang sangat mendukung budidaya tanaman rempah seperti lada, cengkeh, pala, jahe, kunyit, dan kayu manis. Namun, potensi besar ini belum sepenuhnya dioptimalkan untuk mendukung peningkatan nilai ekspor sektor pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi budidaya tanaman rempah di Indonesia dalam konteks penguatan ekspor pertanian nasional. Metode analisis yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif dengan merujuk pada data ekspor, tren pasar global, dan kebijakan pemerintah terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa selain memiliki nilai ekonomis tinggi, rempah-rempah juga mengalami peningkatan permintaan di pasar internasional, terutama karena tren kembali ke produk alami dan peningkatan kesadaran terhadap kesehatan. Kendati demikian, tantangan seperti kualitas produk, kesinambungan suplai, dan standarisasi internasional masih menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara petani, pemerintah, dan pelaku industri untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, serta daya saing komoditas rempah Indonesia di pasar global. Dengan pengelolaan yang tepat, budidaya rempah dapat menjadi motor penggerak utama ekspor pertanian yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *rempah-rempah, ekspor pertanian, budidaya, daya saing, Indonesia*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia memiliki sejarah panjang sebagai pusat perdagangan rempah-rempah dunia sejak abad ke-15, bahkan sebelum masa penjajahan kolonial. Posisi geografis yang strategis serta kekayaan sumber daya alam menjadikan Indonesia sebagai penghasil utama berbagai jenis tanaman rempah, seperti lada, pala, cengkeh, kayu manis, jahe, kunyit, dan kapulaga. Rempah-rempah ini tidak hanya memiliki nilai ekonomi tinggi, tetapi juga berperan penting dalam sektor kesehatan, kuliner, kosmetik, serta industri obat-obatan herbal yang kian berkembang seiring meningkatnya kesadaran global terhadap gaya hidup alami.

Di tengah tantangan globalisasi dan ketidakpastian ekonomi dunia, sektor pertanian tetap menjadi salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia. Salah satu sub-sektor yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah budidaya tanaman rempah. Produk rempah-rempah Indonesia memiliki reputasi kuat di pasar internasional karena aroma khas dan kualitas yang tinggi. Meski demikian, kontribusi rempah terhadap total ekspor pertanian Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara produsen lain seperti India dan Vietnam. Padahal, permintaan global terhadap produk rempah terus menunjukkan tren peningkatan, terutama sejak pandemi COVID-19 yang mendorong gaya hidup sehat dan konsumsi produk alami.

Budidaya tanaman rempah juga memberikan peluang besar bagi petani di daerah pedesaan karena mayoritas tanaman rempah dapat tumbuh di berbagai wilayah dengan kondisi tanah dan iklim tropis yang beragam. Hal ini menjadikan rempah sebagai komoditas strategis dalam mendukung pemerataan ekonomi dan pembangunan wilayah. Namun, hingga saat ini, pengembangan rempah masih menghadapi berbagai kendala, mulai dari rendahnya produktivitas per hektar, kurangnya akses terhadap teknologi budidaya modern, hingga lemahnya sistem pasca-panen dan distribusi.

Selain itu, tantangan lain seperti fluktuasi harga, minimnya akses pasar, serta belum optimalnya dukungan kebijakan pemerintah dalam penguatan infrastruktur dan kelembagaan petani turut memperlambat pengembangan industri rempah di Indonesia. Padahal, negara-negara pesaing telah menerapkan strategi nasional yang terintegrasi dalam mendorong ekspor rempah, termasuk melalui standarisasi mutu, pelatihan petani, serta promosi intensif di pasar global.

Potensi ekspor rempah Indonesia juga dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas hasil produksi yang konsisten. Untuk dapat bersaing di pasar internasional, diperlukan pemenuhan standar mutu internasional seperti ISO, HACCP, dan sertifikasi organik. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas petani, perbaikan rantai pasok, serta pembangunan industri hilir berbasis rempah menjadi kunci dalam mendorong daya saing komoditas ini. Integrasi antara sektor hulu dan hilir serta kolaborasi antara pemerintah, akademisi,

dan pelaku usaha menjadi penting untuk menciptakan ekosistem pertanian rempah yang berkelanjutan.

Dalam konteks pembangunan nasional dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), pengembangan budidaya tanaman rempah juga berkontribusi terhadap penanggulangan kemiskinan, peningkatan ketahanan pangan, serta pelestarian keanekaragaman hayati. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan komprehensif dan berbasis data dalam merumuskan strategi pengembangan rempah, baik dari sisi teknis, ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

Dengan berbagai pertimbangan tersebut, maka kajian tentang potensi budidaya tanaman rempah dalam mendukung ekspor pertanian menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Artikel ini akan membahas secara mendalam mengenai prospek dan tantangan budidaya rempah di Indonesia, serta strategi yang dapat diterapkan untuk menjadikan sektor ini sebagai salah satu penggerak utama ekspor pertanian nasional. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam mendukung kebijakan pengembangan komoditas pertanian unggulan yang berorientasi ekspor.

Pembahasan

1. Keunggulan Komparatif Budidaya Rempah di Indonesia

Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam budidaya tanaman rempah karena kondisi geografis dan iklim tropis yang sangat sesuai untuk pertumbuhan berbagai jenis rempah. Wilayah kepulauan dengan curah hujan tinggi, kelembaban udara yang stabil, serta kesuburan tanah memberikan lingkungan ideal bagi tanaman seperti cengkeh, pala, jahe, kunyit, kapulaga, dan lada. Beberapa daerah bahkan telah dikenal sebagai sentra rempah nasional, seperti Maluku untuk pala dan cengkeh, Lampung untuk lada hitam, serta Kalimantan Barat dan Sumatera Barat untuk jahe dan kunyit.

Kelebihan agroekologis ini memberikan peluang besar bagi Indonesia untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan dalam negeri, tetapi juga menjadi pemasok utama di pasar global. Dalam beberapa dekade terakhir, permintaan terhadap rempah-rempah global semakin meningkat, terutama untuk kebutuhan pangan, obat herbal, dan kosmetik alami. Di sisi lain, konsumen internasional kini lebih memperhatikan aspek keberlanjutan dan organik, yang seharusnya dapat dimanfaatkan oleh petani rempah Indonesia dengan penerapan pertanian ramah lingkungan.

2. Tren Pasar Global dan Permintaan Ekspor

Pasar global menunjukkan tren yang sangat positif terhadap produk rempah. Berdasarkan data dari International Trade Centre (ITC), permintaan terhadap komoditas seperti jahe, kunyit, dan lada terus mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir,

terutama di negara-negara Eropa, Amerika Serikat, dan Timur Tengah. Jahe dan kunyit, misalnya, mengalami lonjakan permintaan seiring meningkatnya tren konsumsi makanan sehat dan penggunaan bahan alami untuk pengobatan alternatif.

India masih menjadi eksportir utama rempah dunia, namun Indonesia berpotensi besar untuk merebut pasar jika mampu meningkatkan kualitas dan kontinuitas produksinya. Saat ini, beberapa komoditas rempah Indonesia seperti lada hitam dari Lampung dan kayu manis dari Sumatera Barat telah memiliki posisi kompetitif di pasar internasional. Namun demikian, tantangan utama tetap terletak pada aspek mutu, standar ekspor, serta sistem logistik dan rantai pasok yang belum optimal.

3. Tantangan dalam Budidaya dan Ekspor Rempah

Meskipun memiliki potensi besar, industri rempah di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan serius. Tantangan tersebut meliputi:

- **Produktivitas rendah:** Banyak petani masih menggunakan metode budidaya tradisional dengan input teknologi terbatas. Hal ini menyebabkan hasil panen per hektar jauh lebih rendah dibandingkan negara produsen lainnya.
- **Keterbatasan akses modal dan teknologi:** Sebagian besar petani rempah adalah petani kecil yang kesulitan memperoleh pembiayaan untuk pengadaan bibit unggul, pupuk, dan alat pertanian modern.
- **Kurangnya standar kualitas:** Banyak hasil panen tidak memenuhi standar mutu internasional karena kurangnya pengetahuan petani tentang praktik pasca-panen, pengemasan, dan penyimpanan yang sesuai.
- **Distribusi dan logistik:** Sistem logistik di Indonesia yang belum efisien menyebabkan biaya distribusi tinggi, terutama dari daerah terpencil ke pelabuhan ekspor. Hal ini berdampak pada daya saing harga di pasar internasional.
- **Fragmentasi kelembagaan:** Tidak adanya koordinasi yang kuat antara petani, koperasi, pemerintah daerah, dan eksportir sering menyebabkan ketidakseimbangan informasi pasar dan harga jual yang merugikan petani.

4. Strategi Peningkatan Daya Saing Rempah

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi komprehensif yang mencakup sektor hulu hingga hilir. Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain:

a. Penguatan Kapasitas Petani

Pemerintah dan lembaga terkait perlu melakukan pelatihan dan pendampingan teknis secara berkelanjutan kepada petani rempah. Penguatan kapasitas dalam teknik budidaya modern, penggunaan pupuk organik, serta pengendalian hama terpadu akan

meningkatkan kualitas hasil produksi. Selain itu, adopsi teknologi pertanian presisi dapat mempercepat peningkatan efisiensi dan produktivitas.

b. Perbaiki Sistem Pasca-Panen

Kualitas rempah sangat dipengaruhi oleh proses pasca-panen, termasuk pengeringan, penyimpanan, dan pengemasan. Oleh karena itu, dibutuhkan infrastruktur dan sarana pasca-panen yang memadai di sentra-sentra produksi rempah. Pengembangan rumah pengeringan, gudang standar, dan pusat pengemasan akan sangat membantu dalam menjaga mutu dan nilai tambah produk.

c. Integrasi dengan Industri Hilir

Peluang nilai tambah dari produk rempah sangat besar jika dikembangkan menjadi produk olahan seperti minyak atsiri, bubuk rempah siap pakai, hingga suplemen herbal. Oleh karena itu, penguatan kemitraan antara petani, koperasi, dan industri pengolahan perlu difasilitasi. Pemerintah juga dapat memberikan insentif bagi pelaku industri yang mengembangkan produk berbasis rempah untuk ekspor.

d. Peningkatan Akses Pembiayaan dan Pasar

Pembiayaan menjadi salah satu kendala utama pengembangan pertanian rempah. Oleh karena itu, skema kredit pertanian, pembiayaan mikro, dan pembentukan koperasi tani rempah harus diperluas dan dipermudah. Di sisi lain, promosi dan diplomasi dagang harus diperkuat untuk membuka akses pasar baru dan memperluas jaringan ekspor.

e. Standarisasi dan Sertifikasi Produk

Agar dapat menembus pasar internasional, produk rempah Indonesia harus memenuhi standar mutu dan keamanan pangan. Diperlukan dukungan dalam proses sertifikasi seperti GMP, HACCP, dan sertifikasi organik. Lembaga pemerintah maupun swasta perlu berperan aktif dalam memberikan pendampingan dan fasilitasi bagi petani dan pelaku usaha rempah dalam memperoleh sertifikasi ini.

5. Peran Pemerintah dan Kebijakan Nasional

Pemerintah memiliki peran strategis dalam mendorong pengembangan rempah sebagai komoditas ekspor unggulan. Melalui kebijakan yang terintegrasi, pemerintah dapat menetapkan roadmap pengembangan rempah nasional dengan fokus pada:

- Pemetaan potensi daerah dan zonasi komoditas rempah
- Penelitian dan pengembangan varietas unggul
- Insentif bagi industri pengolahan rempah
- Dukungan terhadap sistem logistik pertanian
- Penguatan promosi dan branding rempah Indonesia di pasar global

Langkah-langkah tersebut akan lebih efektif jika dilakukan secara lintas sektor, melibatkan kementerian pertanian, perdagangan, perindustrian, riset dan teknologi, serta pemerintah daerah. Sinergi ini juga penting untuk mendukung implementasi tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama dalam aspek pengentasan kemiskinan, ketahanan pangan, dan pertumbuhan ekonomi inklusif.

Kesimpulan

Budidaya tanaman rempah di Indonesia memiliki potensi strategis untuk dikembangkan sebagai pendorong utama peningkatan ekspor pertanian. Keunggulan geografis dan kekayaan hayati yang dimiliki Indonesia memberikan fondasi kuat bagi pengembangan berbagai jenis rempah, mulai dari lada, cengkeh, jahe, kunyit, hingga kayu manis. Komoditas-komoditas ini tidak hanya memiliki nilai ekonomi tinggi, tetapi juga relevan dengan tren global yang menekankan konsumsi bahan alami, keberlanjutan lingkungan, dan gaya hidup sehat.

Meski potensi besar tersedia, realisasi kontribusi rempah terhadap ekspor nasional masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh sejumlah tantangan, seperti rendahnya produktivitas, keterbatasan akses teknologi dan modal, lemahnya sistem pasca-panen, serta kurangnya pemenuhan standar mutu internasional. Selain itu, distribusi logistik yang belum efisien dan fragmentasi kelembagaan turut menghambat penguatan daya saing rempah Indonesia di pasar global.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan strategi komprehensif yang mencakup penguatan kapasitas petani, penyediaan infrastruktur pasca-panen, integrasi dengan industri hilir, peningkatan akses pembiayaan, serta pendampingan sertifikasi produk. Upaya ini harus didukung oleh kebijakan pemerintah yang terkoordinasi lintas sektor, termasuk promosi aktif di pasar internasional dan insentif bagi pelaku usaha yang terlibat dalam pengolahan rempah berorientasi ekspor.

Sinergi antara pemerintah, petani, pelaku industri, dan lembaga penelitian menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem pertanian rempah yang berkelanjutan dan kompetitif. Dengan pendekatan berbasis data, teknologi, dan pemberdayaan lokal, Indonesia berpeluang besar menjadi pemain utama dalam perdagangan rempah dunia, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan, meningkatkan kesejahteraan petani, dan memperkuat ketahanan ekonomi nasional melalui sektor pertanian.

Dengan demikian, pengembangan budidaya rempah bukan hanya menjadi solusi ekonomi, tetapi juga bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan yang menyeluruh dan inklusif bagi masa depan pertanian Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahman, A., & Indrawati, A. (2002). Pemberian Pupuk Cair Organik Super Bionik Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tiga Varietas Jagung (*Zea mays*) di Polybag (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Panggabean, E. (2007). Pengaruh Media Tumbuh dan Pupuk Daun Gandasil D Terhadap Pertumbuhan Vegetatif Tanaman Anggrek Tanah (*Vanda Douglas*).
- Siregar, R. S. (2006). Pengaruh Sikap dan Faktor Sosial Ekonomi Petani Program Penangkaran Benih Terhadap Pendapatan Petani.
- Siregar, E. B. M., & Rahman, A. (2010). Analisis Strategi Pengembangan Hutan Rakyat dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Bahan Baku Industri Primer Hasil Hutan Kayu (IPHHK) di Kabupaten Deli Serdang.
- Mardiana, S. (2023). Pengomposan Limbah Pabrik Kelapa Sawit secara Aerobik dan Anaerobik serta Dampaknya terhadap Emisi Gas Metana, Kualitas Kompos, Karakteristik Tanah dan Produksi Kelapa Sawit.
- Siregar, T., & Pane, E. (2012). Hubungan antara Kedisiplinan Kerja dan Produktivitas Karyawan Bagian Tanaman di Kantor Direksi PT. Perkebunan Nusantara III Medan.
- Banjarnahor, M. (2003). Pengendalian Mutu Produk Pengerjaan Dengan Mesin CNC Dengan Metode Peta Kontrol Pada PT. ERA Cipta Binakarya.
- Panggabean, E. (2001). Kalsium, Magnesium dan Peranannya Pada Pertumbuhan dan Perkembangan Tanaman.
- Rahman, A., & Pane, E. (2010). Analisis Perkembangan Agribisnis Tanaman Hias di Kabupaten Deli Serdang.
- Lubis, Y., & Siregar, R. S. (2021). Analysis of Income and Feasibility of Salted Fish Processing Business (Case Study: Pasar II Natal Village, Natal District, Mandailing Natal Regency) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Panggabean, E. L., & Aziz, R. (2020). Pengaruh Pemberian Pupuk Kompos Jerami Padi dan Pupuk Cair Kulit Kopi Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Panjang (*Vigna Sinensis L.*) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, T. H., & Hutapea, S. (2017). Budidaya Pertanian Prinsip Pengelolaan Pertanian.
- Lubis, Y. (2019). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pelaksana (Studi Kasus Distrik 2 PTPN IV).
- Panggabean, E. (2004). Diktat Dasar Dasra Teknologi Benih.
- Lubis, Y., & Siregar, R. S. (2021). Analysis of Income and Feasibility of Salted Fish Processing Business (Case Study: Pasar II Natal Village, Natal District, Mandailing Natal Regency) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Panggabean, E. L., & Pane, E. (2018). Pengaruh Konsentrasi Mikroorganisme Lokal Rebung Bambu Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Panjang (*Vigna sinensis L.*).
- Harahap, G., & Lubis, M. M. (2011). Analisis Keuangan Industri Kerupuk Alen-Alen (Studi Kasus: Kelurahan Harjosari I, Kecamatan Medan Amplas, Kotamadya Medan).
- Umar, S., & Harahap, G. (2002). Penyuluhan Kehutanan dan Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Sekitar Kawasan Hutan (Studi Kasus: Desa Tiga Dolok Kecamatan Dolok Panribuan Kabupaten Simalungun) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, Y., & Lubis, M. M. (2014). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Harga Jual Tahu Putih di Pasar Kampung Lalang Kelurahan Lalang Kecamatan Medan Sunggal.
- Hasibuan, S., & Simanullang, E. S. (2015). Analisis Usaha Budidaya Ayam Potong Di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hutapea, S. (2002). Pemanfaatan Lahan Miring Dengan Metoda Terassering Untuk Usahatani Bawang Merah.
- Saragih, M. (2004). Uji Varietas dan Sumber Inokulum *Rhizobium sp* Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Kedelai (*Glycine max L Merril*) di Polibeg (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tantawi, A. R. (2018). Masjid Tempat Menempa Kepemimpinan.
- Mardiana, S., & Panggabean, E. L. (2018). Aplikasi Edible Coating dari Pektin Kulit Kakao dengan Penambahan Berbagai Konsentrasi Carboxy Metil Cellulose (CMC) dan Gliserol untuk Mempertahankan Kualitas Buah Tomat Selama Penyimpanan.

- Kuswardani, R. A., & Indrawati, A. (2011). Uji Patogenitas *Beauveria bassiana*, *Metarhizium anisopliae*, *Bacillus thuringiensis* Terhadap Larva *Setothosea asigna* dan Larva *Oryctes rhinoceros* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, Z. (2021). Statistika terapan untuk ilmu-ilmu sosial dan ekonomi. Penerbit Andi.
- Harahap, G. (2003). Analisis Perbandingan Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah antara Anggota Penangkar dengan Non Anggota Penangkar (Studi Kasus: Petani Padi Sawah di Desa Lubuk Rotan, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Deli Serdang) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Mardiana, S. (2020). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi Kepegawaian di Badan Kepegawaian Daerah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Medan.
- Siregar, M. A., & Ilvira, R. F. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Investasi Jalan Tol, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi di Kabupaten Deli Serdang pada Tahun 1990-2019 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Singh, R., & Banjarnahor, M. (2009). Hubungan Jabatan Kerja dengan Kesejahteraan Pegawai Pada PT. Sinar Sosro Deli Serdang.
- Manalu, E. M. B. (2017). Analisis Pemasaran Kopi Arabika (*Coffea arabica*) Studikusus: Desa Sijinjo II, Kecamatan Sijinjo, Kabupaten Dairi.
- Hasibuan, S., & Aziz, R. (2019). Pengaruh Pemangkasan Cabang dan Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Semangka (*Citrullus vulgaris* Schard) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tantawi, A. R. (2018). Shalat Sebagai Ajang Atau Sarana Bertawarrub Kepada Allah Swt.
- Siregar, M. A. (2017). Analisis Pengaruh Peluang Investasi, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Rahman, A., & Pane, E. (2010). Peranan Komoditas Jagung (*zea mays* L.) Terhadap Peningkatan Pendapatan Wilayah Kabupaten Langkat.
- Indrawati, A. (2016). Berita Kegiatan UMA Periode Desember 2016.
- Kuswardani, R. A. (2013). Hama Tanaman Pertanian.
- Panggabean, E. L. (2018). Aplikasi Pupuk Organik Kandang Sapi dan POC Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L).
- Sihotang, S. (2016). Stimulasi Tunas Pisang Barangan (*Musa acuminata* L.) Secara In Vitro Dengan Berbagai Konsentrasi IBA (Indole-3-butyric acid) dan BA (Benzyladenin).
- Harahap, G. (2002). Analisis Efisiensi Biaya dan Pendapatan Petani Pengolah Emping Melinjo (Studi Kasus: Petani Pengolah Emping Melinjo Desa Dalu XB, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang).
- Pane, E., Siregar, T., & Rahman, A. (2016). Kelangkaan Penyadap di Perkebunan Karet.
- Saleh, K., & Lubis, M. M. (2010). Analisis Hubungan Keberhasilan Kelompok tani dengan Pengetahuan Agribisnis dan Peran Penyuluh Pertanian Studi Kasus: Petani Padi Sawah pada Kelompok Tani Gele Lungi di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.
- Tantawi, A. R. (2018). Hikmah yang Terkandung Dalam Waktu Shalat.
- Tantawi, A. R. (2012). Formulasi Fungsi Mikoriza Arbuskular Indigenus Dengan Bahan Baku Lokal Sebagai Bioinduser dan Biofertilizer Tanaman Hortikultura di Sumatera Utara.
- Siregar, T. H., & Hasibuan, S. (2017). Analisis Perbedaan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Tanam Jajar Legowo 2: 1 Dengan 4: 1 di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Kusmanto, H., Mardiana, S., Noer, Z., Tantawi, A. R., Pane, E., Astuti, R., ... & Junus, I. (2014). Pedoman KKN (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) di Universitas Medan Area.
- Panggabean, E. L. (2012). Diktat Teknologi Benih.
- Tantawi, A. R., & Panggabean, E. L. (2013). Komparasi Pertanaman Kailan (*Brassica Oleracea* Var Chepala) Sistem Aeroponik dan Konvensional dengan Pemberian Pupuk Organik Cair Bio Subur di Rumah Kassa.
- Lubis, Z., & Lubis, M. M. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Gayo (*Purpogegus Coffea* sp) dari Aceh Tengah ke Amerika Serikat (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, Y. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Karyawan Kebun Kelapa Sawit PT Langkat Nusantara Kepong (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Rahman, A., & Pane, E. (2007). Profil Agribisnis Tanaman Hias di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

- Lubis, Z., & Hasibuan, S. (2020). Analisis Komparasi Kinerja dan Variabel Lingkungan antara Penggunaan Pupuk Organik dan Anorganik di PT Eastern Sumatra Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Indrawati, A. (2019). Pemanfaatan Serbuk Cangkang Telur Ayam Dan Pupuk Kascing Di Tanah Ultisol Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Terung Ungu (*Solanum Melongena* L.) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Kuswardani, R. A. (2008). Studi Ekobiologi Tikus Pohon (*Rattus Tiomanicus*) Pada Ekosistem Perkebunan Kelapa Sawit Sebagai Dasar Pengendaliannya.
- Pane, E. (2006). Pengaruh Konsentrasi Pupuk Cair Orgnaik KK-1 Dengan Berbagai Waktu Pemberian Terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis guineesis* Jack) di Pembibitan Utama.
- Kadir, A., & Lubis, Y. (2019). Implementasi Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian Pengurusan dan Pengelolaan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di Desa Sei Limbat Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Sumatera Utara.
- Indrawati, A. (2017). Kliping Berita Kegiatan UMA Juli 2017.
- Lubis, Y., & Sakti, I. (2024). Pengaruh Penerapan Penilaian E-Kinerja, Kompetensi Kompetensi, Worklife Balance Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Kuswardani, R. A., & Parinduri, S. (2009). Keanekaragaman Predator Parasut Patogen dan Ptensinya: Landasan Empiris Bagi Penyusunan Program Pengendalian Hayati Ulat Api di Perkebunan Kelapa Sawit.
- Kuswardani, R. A., & Penggabean, E. L. (2012). Kajian Agronomis Tanaman Sayuran secara Hidroponik Sistem NFT (Nutrient Film Technique) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Ramadhan, M. C. (2023). Pertanggungjawaban Perusahaan Asuransi PT Jasa Raharja (Kerugian) Kantor Perwakilan padang Sidempuan Terhadap Korban Dalam Kecelakaan Lalu Lintas (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, T. (2020). Politik Hukum Pemerintah Dalam Melindungi Hutan Konservasi Taman Nasional Gunung Leuser Terhadap Aktivitas Pembukaan Lahan Secara Tidak Sah Di Resor Sekoci.
- Amri, R. Z. (2020). Potensi Perang Regional di Laut China Selatan.
- Siregar, T. (2020). Pelaksanaan Pendaftaran Tanah di Kabupaten Deli Serdang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Zulyadi, R. (2021). Tinjauan Yuridis Ditolaknya Gugatan Wanprestasi dalam Perjanjian Jual Beli HP oleh PT. Bangun Persada Tata Makmur dan Toko Makro Ponsel (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hasibuan, A. L., & Munawir, Z. (2015). Kajian Hukum Tentang Penyelesaian Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Medan (Studi Kasus Putusan Nomor 87/G/2013/PHI. MDN) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Muis, A., & Hasibuan, A. L. (2007). Tanggung Jawab Direksi dari Suatu Perseroan Terbatas Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 (Studi Kasus PT. Asam Jawa Medan).
- Hidayani, S., & Nasution, A. H. (2019). Tanggung Jawab Perusahaan dengan Pekerja dalam Perjanjian Kerja Bersama (Penelitian di PDAM Tirtanadi di Sumatera Utara) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).